

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jakarta Timur yang beralamatkan di Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur, 13650. Tempat ini dipilih karena peneliti menemukan adanya berbagai kasus konflik peran ganda di institusi tersebut. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung dari September 2015 sampai dengan November 2015.

#### **3.2 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiono, 2008: 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional, yaitu seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger yang dikutip oleh (Sugiono, 2008: 7) bahwa metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Alasan digunakannya metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya kaitan antara variabel yang diteliti, serta untuk mengetahui seberapa erat dan berartinya kaitan variabel tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (komitmen organisasi) yang mempengaruhi dan

diberi simbol X, dengan variabel terikat (konflik peran ganda) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa data berupa data angka. mulai dari data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasil penelitian ditunjukkan dengan data angka (Azwar, 2007: 16).

### **3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:90). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan BKKBN yang memiliki anak yang berjumlah 188 orang. Alasan peneliti memilih populasi karyawan yang sudah memiliki anak karena karyawan yang sudah memiliki anak pernah mengalami konflik peran ganda di BKKBN.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008:91). Sampel juga sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 sampel karyawati BKKBN yang sudah memiliki anak.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (teknik acak sederhana). Teknik acak sederhana (*simple random sampling*) adalah metode pemilihan ukuran sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk di pilih menjadi anggota sampel (Arikunto, 2010: 177).

Cara yang digunakan yaitu teknik undian, pada kertas kecil-kecil kita tuliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas ini kita gulung. Dengan tanpa prasangka, kita mengambil (jumlah sampel) gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian kita. (Arikunto, 2010: 180)

Jumlah dan anggota sampel total ditentukan melalui rumus Slovin, hal ini mengacu pada pendapat Ridwan & Engkos (2011) bahwa “teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin apabila populasi telah diketahui”, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah populasi

$d^2$  = Presisi

Presisi yang ditetapkan 5%, maka

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{188}{188 \cdot (0.05)^2 + 1} = \frac{188}{0,47 + 1} = \frac{188}{1,47} = 128 \text{ sampel}$$

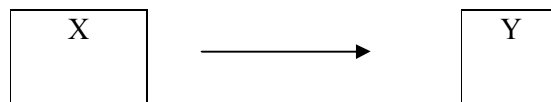
### 3.4. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Variabel bebas atau *variabel independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*variabel dependen*). Sedangkan variabel terikat atau *variabel dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2008: 39). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah komitmen organisasi, sedangkan variabel terikatnya adalah konflik peran ganda pada karyawan BKKBN Jakarta Timur.

### 3.5. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan, di mana terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu komitmen organisasi dengan konflik peran ganda pada karyawan BKKBN Jakarta Timur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun konstelasi hubungan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

X = Variabel bebas, yaitu Komitmen Organisasi

Y = Variabel terikat, yaitu Konflik Peran Ganda

→ = Arah hubungan

### 3.6. Definisi Operasional

Variabel pertama yang akan diteliti ialah komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah suatu sikap dimana seorang karyawati BKKBN memihak institusi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam institusi tersebut, yang meliputi: *komitmen afektif*, *komitmen normatif*, *komitmen rasional*. Dan di ukur dengan kuesioner yang menggunakan skala likert sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Variabel kedua yang akan diteliti ialah konflik peran ganda yang terjadi pada karyawati BKKBN. Konflik peran ganda adalah perbedaan sikap yang terjadi karena ada benturan saat sedang menjalankan suatu peran sebagai ibu rumah tangga dan karyawati, yang meliputi: pekerjaan mengganggu waktu keluarga, keluarga mengganggu waktu pekerjaan, tekanan pekerjaan mengganggu keluarga, tekanan keluarga mengganggu pekerjaan, perilaku pekerjaan mengganggu keluarga, perilaku keluarga mengganggu pekerjaan. Dan di ukur dengan kuesioner yang menggunakan skala likert sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1. Angket (Kuesioner)

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket (kuesioner) adalah “metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2006

:199). Tujuan dari teknik pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pada variable X dan Y, yaitu komitmen organisasi dan konflik peran ganda pada karyawati BKKBN. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing peserta pendampingan sebagai responden sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

Setelah menyebarkan kuesioner sebanyak 128 kuesioner kepada karyawati yang memiliki anak di BKKBN, namun yang kembali kuesionernya hanya sebanyak 74 kuesioner, dikarenakan sebagian para karyawati sedang melakukan dinas di luar kota sampai waktu yang di tentukan.

Selain menggunakan metode kuesioner, peneliti juga mengobservasi dan mendokumentasi data-data untuk memperkuat penelitian.

### **3.8. Instrumen Penelitian**

Di dalam penelitian, pengukuran dilakukan menggunakan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010:192) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Di dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner kepada responden tentang komitmen institusi dan konflik peran ganda. Kuesioner yang peneliti gunakan ialah berupa pernyataan tertutup. Tertutup yang dimaksud disini artinya responden menjawab sesuai dengan jawaban yang telah tersedia.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen X (Komitmen Organisasi)**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Positif	Negative	Jumlah
1.	Komitmen Institusi	1. Komitmen afektif	1. Keterlibatan emosional seseorang pada institusinya berupa perasaan cinta pada institusinya	1, 3, 4, 5, 7, 10, 13, 18, 20, 22, 23, 26, 27,	2, 6, 8, 9, 17, 19, 21, 24, 25, 28,	23
		2. Komitmen normatif	1. Keinginan yang kuat untuk bertahan atau berada dalam institusi	11, 12, 29,	14, 33, 34	6
		3. Komitmen rasional	1. Melibatkan pengorbanan pribadi 2. Ketiadaan alternatif apabila meninggalkan institusinya	30, 36, 37 15, 16	35, 38 31, 32,	5 4

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Y (Konflik Peran Ganda)**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Positif	Negative	Jumlah
2	Konflik Peran Ganda	1. Pekerjaan mengganggu waktu keluarga	1. Seringnya dinas mengganggu waktu keluarga	27	1, 2, 28	4
		2. Keluarga mengganggu waktu Pekerjaan	1. Memiliki anak yang masih kecil (di bawah 13 tahun)	12, 13	8, 23	4
		3. Tekanan pekerjaan mengganggu keluarga	1. Kurangnya dukungan dari atasan	14, 15	3, 5	4
			2. Tuntutan pekerjaan menguras fisik dan fisiologis	16, 24, 25	4, 6	5
		4. Tekanan keluarga mengganggu pekerjaan	1. Kurangnya dukungan dari suami untuk bekerja	17, 18, 26	7, 29	5
			2. Perbedaan status karir dengan suami, ketidaksepakatan suami dengan peran istri yang bekerja	19, 20	30, 31	4
5. Perilaku pekerjaan mengganggu keluarga	1. Pembawaan sikap istri yang menimbulkan masalah dalam keluarga	32, 33	9, 22, 34	5		
6. Perilaku keluarga mengganggu pekerjaan	1. Kesamaan perilaku dalam keluarga mengakibatkan masalah	10, 21	11	3		



Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument ini ialah skala *likert* dengan pertanyaan positif dan negatif serta memodifikasi alternatif jawaban menjadi 4 kategori yaitu **Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju**. Menurut Sugiono (2010:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecendrungan reponden dalam memilih jawaban yang ada di tengah karena dirasa aman dan paling mudah hampir tidak memerlukan pemikiran, sehingga rentang menjadi 1 - 4, dengan bobot dari tiap-tiap jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Pemberian Bobot Nilai (Skor) Skala Likert**

JAWABAN	SKOR PERTANYAAN	
	POSITIF	NEGATIF
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.9. Uji Coba Instrumen

#### 3.9.1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen komitmen organisasi dan konflik peran ganda pada karyawan BKKBN dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner skala likert dengan butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel X dan Y seperti yang terlihat pada tabel 3.1. dan 3.2.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen penguji yaitu Tarma, S.Pd, M.Pd dan Guspri Devi A, S.Pd, M.Si berkaitan dengan

validitas konstruksi atau *construct validity* untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator dari variabel X dan Y. Setelah disetujui, tahap selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 karyawan BKKBN Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Arkon & Hadi, 2005).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum Xi$  = Jumlah skor item

$\sum Yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Sepasang data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *sig. linearity* < 0,05. Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  dengan menggunakan alpha 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.

Setelah melakukan uji coba instrumen dengan 30 sampel. Diperoleh pada variabel komitmen organisasi, terdapat 7 butir pertanyaan yang tidak valid, variabel konflik peran ganda, terdapat 8 butir pertanyaan yang tidak valid. Sehingga untuk variabel komitmen organisasi pertanyaan yang valid digunakan

sebanyak 31 butir pertanyaan, dan untuk variabel konflik peran ganda pertanyaan yang valid digunakan sebanyak 26 butir pertanyaan.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Variabel X Komitmen Organisasi**

No. Soal	Nilai R	R Tabel	Simpulan
1	0,097	0,361	Tidak Valid
2	0,375	0,361	Valid
3	0,483	0,361	Valid
4	0,146	0,361	Tidak Valid
5	0,455	0,361	Valid
6	0,552	0,361	Valid
7	0,482	0,361	Valid
8	0,409	0,361	Valid
9	0,625	0,361	Valid
10	0,479	0,361	Valid
11	-0,411	0,361	Tidak Valid
12	0,543	0,361	Valid
13	0,702	0,361	Valid
14	0,71	0,361	Valid
15	-0,425	0,361	Tidak Valid
16	0,311	0,361	Tidak Valid
17	0,688	0,361	Valid
18	0,629	0,361	Valid
19	0,682	0,361	Valid
20	0,388	0,361	Valid
21	0,558	0,361	Valid
22	0,676	0,361	Valid
23	0,719	0,361	Valid
24	0,387	0,361	Valid
25	0,682	0,361	Valid
26	0,766	0,361	Valid
27	0,569	0,361	Valid
28	0,537	0,361	Valid
29	0,157	0,361	Tidak Valid
30	0,478	0,361	Valid
31	0,568	0,361	Valid
32	0,503	0,361	Valid
33	0,409	0,361	Valid
34	0,543	0,361	Valid
35	0,049	0,361	Tidak Valid
36	0,464	0,361	Valid

37	0,405	0,361	Valid
38	0,484	0,361	Valid

**Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Variabel Y Konflik Peran Ganda**

No. Soal	Nilai R	R Tabel	Simpulan
1	0,67	0,361	Valid
2	0,599	0,361	Valid
3	0,654	0,361	Valid
4	-0,062	0,361	Tidak Valid
5	0,672	0,361	Valid
6	0,532	0,361	Valid
7	0,386	0,361	Valid
8	0,288	0,361	Tidak Valid
9	0,572	0,361	Valid
10	-0,709	0,361	Tidak Valid
11	0,609	0,361	Valid
12	0,559	0,361	Valid
13	0,488	0,361	Valid
14	0,681	0,361	Valid
15	0,421	0,361	Valid
16	0,727	0,361	Valid
17	0,621	0,361	Valid
18	0,575	0,361	Valid
19	0,472	0,361	Valid
20	0,239	0,361	Tidak Valid
21	0,379	0,361	Valid
22	0,709	0,361	Valid
23	0,554	0,361	Valid
24	0,231	0,361	Tidak Valid
25	0,317	0,361	Tidak Valid
26	0,373	0,361	Valid
27	0,798	0,361	Valid
28	0,635	0,361	Valid
29	0,47	0,361	Valid
30	0,572	0,361	Valid
31	0,579	0,361	Valid
32	-0,11	0,361	Tidak Valid
33	-0,27	0,361	Tidak Valid
34	0,361	0,361	Valid

### 3.9.2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang reabil akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. (Sangadji & Sopiah, 2010). Pada penelitian ini, uji reabilitas yang digunakan adalah *internal consiscentcy*, di mana pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan rumus adalah rumusan alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusan Alpha Cronbach (Sangadji & Sopiah, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{11}$  : Koefisien reabilitas

$k$  : Banyaknya butir pernyataan yang valid

$S_i^2$  : Varians butir  $\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir  $i$

$S_t^2$  : Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$S_i^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum Xt^2$  = Jumlah kuadrat x

$\sum X$  = Jumlah data x

Keputusan Uji Reliabilitas:

Bila Cronbach's  $> r$  tabel, maka  $H_0$  ditolak. Artinya **Reliabel**

Bila Cronbach's  $< r$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya **Tidak Reliabel**

Hasil perhitungan diperoleh reliabilitas ( $r_{11}$ ) pada variabel X sebesar ) 0,919 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian Variabel X memiliki realibitas yang tinggi, dimana syarat instrumen memiliki tinggi reliabilitas yang tinggi jika nilai  $r_{11} > 0,60$ . Dengan demikian dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 31 pertanyaan pada variabel X yang dapat digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel X.

Hasil perhitungan diperoleh reliabilitas ( $r_{11}$ ) pada variabel Y sebesar ) 0,920 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian Variabel Y memiliki realibitas yang tinggi, dimana syarat instrumen memiliki tinggi reliabilitas yang tinggi jika nilai  $r_{11} > 0,60$ . Dengan demikian dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 26 pertanyaan pada variabel Y yang dapat digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel Y.

**Tabel. 3.5 Interpretasi Nilai r (Reliabilitas Instrumen)**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 - 0,800	Cukup
0,400 - 0,600	Agak Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan besar uji coba pernyataan pada variabel X yang telah diuji reabilitasnya, hasil perhitungan memperoleh  $r_i$  sebesar 1,000

menunjukkan bahwa reabilitas instrument tersebut Tinggi, 0,800 Cukup, 0,600 agak rendah, 0,400 rendah, 0,200 sangat rendah.

### **3.10. Teknik Analisis Data**

#### **3.10.1. Uji Persyaratan Analisis Data**

Uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.10.1.1. Normalitas Data**

Normalitas data adalah langkah awal dalam mengolah data secara statistik, uji ini dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2014). Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Liliefors pada taraf signifikan alpha 0,05. Rumus yang digunakan adalah :

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

$L_0$  = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi jangka waktu

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal

jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , artinya data berdistribusi tidak normal

### 3.10.1.2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain.

Langkah-langkah uji linearitas:

- 1) Mengetahui jumlah kuadrat (T) dengan rumus:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$



- 3) Menghitung nilai konstanta (b) dengan rumus:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$JK_{res}(S) = \sum JK(T) - (JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)})$$

- 6) Menghitung jumlah kuadrat (TC) dengan rumus:

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 8) Penghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 9) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}(S)$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res}(S) = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat RJK (TC) dengan rumus:

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{N - K}$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat RJK (G) dengan rumus:

$$RJK (G) = \frac{JK (G)}{k - 2}$$

12) Mencari nilai uji  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

13) Menentukan nilai  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{reg}(b/a), (dk_{res}))}$$

14) Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

15) Menentukan keputusan pengujian

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan beregresi linier

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan beregresi tidak linier

### 3.10.3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua dan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama yaitu komitmen institusi dan variabel kedua yaitu konflik peran ganda. Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu.

Rumus yang digunakan Korelasi PPM :

$$r_{xr} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM ditlambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya koralasinya negative sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

#### 3.10.4. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Nilai Koefisien Diterminasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

#### 3.10.5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :  $t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

### 3.11. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika  $H_a : r_{xy} \neq 0$

Jika  $H_0 : r_{xy} = 0$